

INOVASI PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK AL-FATHIMIYAH KARAWANG

Educational Innovation Through the Implementation of Independent Curriculum at SMK Al-Fathimiyah Karawang

Nurlela

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
nurlelaoktaviani171001@gmail.com

Amirudin

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
amirudin@staff.unsika.ac.id

Iqbal Amar Muzaki

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
iqbalamar.muzaki@fai.unsika.ac.id

Keywords

Inovasi Pendidikan
Kurikulum Merdeka
SMK Al-Fathimiyah
Karawang

Abstract

In the world of education, change and innovation will continue to go hand in hand. Changes can be considered as improvements to previous changes. Curriculum changes are an example of innovation in the world of education. This article discusses educational innovation in the Independent Curriculum at SMK Al-Fathimiyah Karawang. The results of the research are that SMK Al-Fathimiyah only applies the Independent Curriculum in Class 10, while Class 11 and 12 still use the Revised Curriculum 2013, based on adaptation considerations. In addition, the implementation of the Independent Curriculum at SMK Al-Fathimiyah is considered successful in improving the quality of educators and students, especially in the context of a learning process that is more active, effective and enjoyable for students.

Dalam dunia pendidikan, perubahan dan inovasi akan terus berjalan beriringan. Perubahan dapat dianggap sebagai perbaikan terhadap perubahan sebelumnya. Perubahan kurikulum adalah contoh inovasi dalam dunia pendidikan. Artikel ini membahas tentang inovasi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di SMK Al-Fathimiyah Karawang. Hasil penelitian adalah SMK Al-Fathimiyah hanya menerapkan Kurikulum Merdeka pada Kelas 10, sedangkan Kelas 11 dan 12 masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi, berdasarkan pertimbangan



adaptasi. Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Fathimiyah dinilai berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik, terutama dalam konteks proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

| Received | Revised | Accepted | Available Online |
|------------------|--------------|---------------|------------------|
| 20 Februari 2024 | 1 Maret 2024 | 20 Maret 2024 | 31 Maret 2024 |

A. PENDAHULUAN

Inovasi memiliki komponen yang disengaja dan yang membedakannya dari perubahan. Misalnya, ada komponen yang disengaja dalam pembaruan berupa reformasi kebijakan pendidikan (Nisrokha, 2020). Sedangkan Nicholls menegaskan bahwa istilah “inovasi” dan “perubahan” sering digunakan secara sinonim. Inovasi dapat didefinisikan sebagai sebuah ide, produk, peristiwa, metode atau unit adopsi lainnya, yang merupakan hal baru bagi individu atau kelompok (Apriliansyah, 2023). Contoh inovasi dalam bentuk produk adalah media pembelajaran; sedangkan contoh inovasi dalam bentuk sistem adalah metode pembelajaran di kelas yang menggunakan teknik-teknik alternatif.

Dewasa ini di Indonesia, berbagai inovasi telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan terbaru. Inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mendorong inovasi dan perubahan dalam pendidikan pada dasarnya telah ada sejak lama. Di antara inisiatif yang dilakukan adalah pendekatan pembelajaran aktif untuk siswa, sekolah kecil, program persiapan pengembangan, sistem pengajaran modul, program pembelajaran jarak jauh, standar pendidikan nasional, dan pengembangan karier guru atau sertifikasi. Kebijakan pemerintah mengenai kurikulum juga berubah, mulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 Revisi, hingga Kurikulum Merdeka. Tidak mungkin untuk memisahkan antara pencipta dan pelaksana inovasi pendidikan dengan inovasi itu sendiri, termasuk inovasi kurikulum. “Inovasi dari atas ke bawah” biasanya diidentifikasi sebagai inovasi pendidikan, seperti yang diterapkan di Kemendikbud. Penemuan ini secara sadar merupakan hasil dari para atasan yang mencoba meningkatkan standar, kualitas dan luaran pendidikan (Budianto et al., 2020).

Tahun 2022/2023 menjadi awal perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2013 Revisi menjadi Kurikulum Merdeka. Kerangka kerja kurikulum pada dasarnya ialah komponen kurikulum yang paling penting, karena memungkinkan kurikulum diimplementasikan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan menganalisis kebutuhan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju memperkenalkan kurikulum Merdeka Belajar, sebuah inisiatif berupa kebijakan baru dari Kemendikbud (Hasim, 2020). Menurut Nadiem Makarim selaku Mendikbud, para pengajar perlu memahami dasar-dasar kemerdekaan berpikir, sebelum mereka dapat menanamkannya kepada para siswa (Muzaki et al., 2022).



Menurut Nadiem, pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada kompetensi pengajar di tingkat manapun, jika tidak ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku saat ini. Dua aspek yang paling penting dalam pendidikan menurut pandangan Nadiem adalah mobilisasi guru dan pembelajaran yang otonom. Untuk mempraktikkan pembelajaran yang bebas, pendidik dan peserta didik harus merasa bebas untuk bereksperimen dan belajar secara mandiri maupun berkelompok (Miladiah *et al.*, 2023).

Pengembangan karakter menjadi prioritas utama dalam Kurikulum Merdeka melalui materi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang disebut sebagai Karakter Belajar Mandiri. Pada dasarnya, penerapan kurikulum belajar mandiri merupakan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan Profil Siswa Pancasila. Kurikulum ini diperuntukkan bagi seluruh satuan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Aulia *et al.*, 2022). Mendikbud optimis bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada peserta didik di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Ia juga percaya bahwa pendekatan baru ini akan membuat pembelajaran menjadi semakin menyenangkan serta tak lagi berpusat pada pendidik. Karakter kemandirian, kepercayaan diri, kecerdasan sosial, serta daya saing akan terbentuk melalui pendekatan baru tersebut.

Kemdikbudristek membangun Kurikulum Merdeka berdasarkan 4 prinsip merdeka belajar berikut: 1) Mengganti USBN jadi Asesmen Kompetensi; 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) jadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter; 3) Meminimalkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Suryaman, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa perubahan dan inovasi sangat penting bagi pendidikan, terutama pada peningkatan standar mutu pendidikan di Indonesia. Karena pengembangan kompetensi siswa untuk membuat mereka terampil, sadar ekologis, berwirausaha, kreatif, dan inventif merupakan salah satu tujuan pendidikan. Tujuan ini dapat diraih melalui kurikulum yang sesuai (Maulida, 2022). Untuk itu, artikel ini membahas inovasi pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Fathimiyah Karawang.

B. METODE

Artikel ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara. Tahap analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pendidikan yang dilakukan di SMK Al-Fathimiyah Karawang adalah mengganti Kurikulum 2013 Revisi dengan Kurikulum Merdeka, meskipun belum diterapkan sepenuhnya.



Artinya, SMK Al-Fathimiyah memakai dua kurikulum yang berbeda. Kelas 10 memakai Kurikulum Merdeka, sedangkan Kelas 11 dan Kelas 12 memakai Kurikulum 2013 Revisi.

Alasan mengapa Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara menyeluruh adalah karena masih masa percobaan untuk menguji apakah Kurikulum Merdeka itu efektif atau tidak. Kurikulum Merdeka mengandung tiga ragam kegiatan pembelajaran berikut:

Pertama, Pembelajaran intrakurikuler yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mempelajari topik dan mengasah keterampilan. Hal tersebut memberi kebebasan kepada pendidik untuk memilih sumber daya pembelajaran berdasarkan preferensi dan karakteristik peserta didik.

Kedua, Pembelajaran ko-kurikuler dalam bentuk proyek untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, berdasarkan gagasan pendidikan multidisipliner yang difokuskan pada pertumbuhan kompetensi umum dan karakter.

Ketiga, Program ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan sumber daya yang tersedia di unit pengajaran dan minat peserta didik.

Di setiap kurikulum pasti akan ada rintangan, apalagi ketika kurikulum baru diterapkan, sudah pasti harus beradaptasi terlebih dahulu. Kendala penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Fathimiyah Karawang adalah kurangnya pemahaman terkait Profil Pelajar Pancasila. Karena Profil Pelajar Pancasila harus dimasukkan ke jadwal pelajaran, sedangkan SMK Al-Fathimiyah berbasis swasta bukan negeri.

Alasan diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMK Al-Fathimiyah adalah atas intruksi dari kepala sekolah, pengawas dan pembina. Melihat sekolah lain menerapkan Kurikulum Merdeka, juga menjadi pemicu SMK Al-Fathimiyah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Perubahan dari Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka dilakukan dengan penerapan sistem pembelajaran yang menjadi sederhana dan mata pelajaran lebih sedikit atau lebih diringkas.

Inovasi pendidikan yang diterapkan di SMK Al-Fathimiyah melalui penerapan Kurikulum Merdeka, didukung oleh tiga program berikut: 1) *Mengupgrade skill* pendidik dan peserta didik; 2) Peserta didik berpartisipasi dalam perlombaan di berbagai bidang yang relevan dengan SMK; 3) Pendidik diikutsertakan dalam pelatihan dan seminar untuk menambah wawasan si pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penerapan Kurikulum Merdeka cukup sukses menjadi terobosan baru di SMK Al-Fathimiyah. Indikatornya, penerapan Kurikulum Merdeka membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sebab pembelajaran tidak hanya berfokus pada peserta didik di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk lebih aktif, kreatif, berkarakter kemandirian, kepercayaan diri, kecerdasan sosial, dan berdaya saing.

Hal itu selaras dengan paparan Syahbana *et al* yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam mengekspresikan ide dan solusi yang inovatif. Dalam



proses pembelajaran, siswa didorong untuk berpikir *out of the box* dan mencari solusi yang unik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi, inovasi dan kemampuan berpikir divergen yang akan berguna dalam menghadapi tantangan di dunia nyata (Syahbana et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Inovasi pendidikan di SMK Al-Fathimiyah adalah melakukan proses perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2013 Revisi menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan ini terbukti mampu *upgrade* pendidik dan peserta didik, terutama melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Kendalanya, penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Fathimiyah masih belum menyeluruh (hanya diterapkan di Kelas 10) dan harus menghadapi tantangan, seperti ketidak-siapan guru dan keterbatasan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah. (2023). Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 4805–4815.
- Aulia, N. A., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). Pelaksanaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Mekar Mukti 01. *Idaarah: Jurnal*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/29406>
- Budianto, A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 4(1), 487–497.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1(1), 68–74.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318.
- Muzaki, I. A., Amirudin, A., & Aryani, L. (2022). Strengthening Character Education Culture-Based School In Junior High School Karawang Regency. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian*. <http://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/1146>
- Nisrokha. (2020). Difusi Inovasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Madaniyah*, 10(2), 173–184.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa*



Indonesia, 13–28.

Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.



TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 13, No. 1, 2024: pp. 61-66.

<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>